

BAB II

TINJAUAN TEORITIK

A. Definisi Teori

1. Pengemis

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengemis diartikan dengan orang yang meminta-minta atau peminta-minta.²⁸ Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 dan Cornelius (2017), pengemis adalah individu yang melakukan tindakan meminta-minta di tempat umum untuk mendapatkan uang atau bantuan dari orang lain, baik dengan tujuan mengharap belas kasihan maupun sebagai cara untuk mendapatkan penghasilan.²⁹ Berikut adalah beberapa jenis pengemis:

a) Berdasarkan Motivasi:

- Pengemis Murni: Mereka yang secara penuh mengandalkan hidup dari meminta-minta.
- Pengemis Tidak Murni: Mereka yang sebagian penghasilannya berasal dari meminta-minta, tetapi juga memiliki sumber penghasilan lain atau tempat tinggal.
- Pengemis Miskin Materi: Pengemis yang benar-benar membutuhkan karena kondisi ekonomi yang sulit.

²⁸ Team Pustaka Phoenix, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2008), Cet.ke-3, hlm. 657

²⁹ Nusation Anwar , Mengemis Sosial dalam Konteks Kekinian, dari Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Kep.Bangka Belitung, pada 7 Juli 2022.

- Pengemis Miskin Mental: Pengemis yang mungkin memiliki kondisi ekonomi yang cukup, tetapi mengalami masalah mental atau psikologis yang membuat mereka memilih untuk meminta-minta.

b) Berdasarkan Cara Meminta-minta:

- Mengemis Pasif: Meminta-minta tanpa paksaan atau ancaman, seringkali hanya dengan mengulurkan tangan atau menunjukkan tanda.
- Mengemis Agresif: Meminta-minta dengan paksaan, ancaman, atau tindakan yang mengintimidasi.
- Mengemis Anak-anak: Anak-anak yang mengemis di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau hanya berkeliaran.

c) Berdasarkan Kondisi Sosial Ekonomi:

- Pengemis Gelandangan: Pengemis yang tidak memiliki tempat tinggal tetap dan hidup berpindah-pindah.
- Pengemis dengan Keterbatasan Fisik atau Mental: Pengemis yang memiliki keterbatasan fisik atau mental yang menjadi alasan utama mereka meminta-minta.

- Pengemis karena Bencana Alam: Pengemis yang kehilangan mata pencaharian akibat bencana alam dan terpaksa meminta-minta.³⁰

Selain itu, ada juga pengemis yang berpenampilan seperti banci, badut, anak punk, preman, atau berpakaian seksi, yang mungkin mencoba menarik perhatian dan simpati masyarakat dengan penampilan mereka.

2. Kondisi Sosial

Kondisi sosial merujuk pada situasi dan dinamika dalam masyarakat yang terkait dengan interaksi antar individu dan kelompok. Ini melibatkan berbagai aspek, seperti norma sosial, nilai, struktur sosial, dan faktor lingkungan yang membentuk kehidupan sosial individu dan kelompok.

Menurut Dalyono (2005), kondisi sosial mencakup semua individu yang mempengaruhi kehidupan kita. Lingkungan sosial memiliki dampak luas pada berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan dan ekonomi. Pengaruh kondisi sosial dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung datang dari interaksi sehari-hari dengan keluarga, teman, dan rekan kerja. Sementara pengaruh tidak langsung dapat berasal dari media massa, termasuk media cetak, audio, dan audio-visual.³¹

La Taslim, Wa Ode Sifatu, *latar sosial-ekonomi*, (Kendari:2023), hlm. 233.

Basrowi, Siti Juariyah, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat sa Srigading.....*, Jurnal: *Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1, April 2010, hlm. 62.

Menurut Linton, kondisi sosial masyarakat memiliki lima indikator, yaitu: umur dan jenis kelamin, pekerjaan, prestise (kemampuan), keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok perserikatan. Berikut lima indikator dan penjelasannya.

- 1) Umur dan jenis kelamin: Usia dan jenis kelamin seseorang seringkali mempengaruhi peran dan status mereka dalam masyarakat.
- 2) Pekerjaan: Jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang mencerminkan tingkat keterampilan, pendapatan, dan status sosialnya.
- 3) *Prestise* (kemampuan): *Prestise* merujuk pada penghargaan atau penghormatan yang diberikan masyarakat kepada individu berdasarkan pencapaian atau kemampuannya.
- 4) Keluarga atau kelompok rumah tangga: Keluarga dan kelompok rumah tangga adalah unit sosial dasar yang memberikan dukungan sosial dan ekonomi bagi anggotanya.
- 5) Keanggotaan dalam kelompok perserikatan: Keikutsertaan dalam berbagai organisasi atau kelompok sosial dapat memberikan identitas, dukungan, dan pengaruh bagi individu.³²

3. Pilihan Rasional James S. Coleman

James S. Coleman, sosiolog kenamaan asal Amerika Serikat, lahir pada tanggal 12 Mei 1926 di Bedford, Indiana, Amerika.

Dwi Iriani Margayaningsih, 'Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di sa', *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018), 72-88.

James S. Coleman Menerima gelar *Bachelor of Science* dari Universitas Purdue pada tahun 1949, masuk ke Universitas Columbia pada tahun 1951, dan menerima gelar Ph.D dari Universitas Columbia tahun 1955. Lalu Kemudian dia menjadi asisten profesor di Universitas Chicago. Coleman dikenal sebagai pengarang muda pada bidang studi sosiologi industri. Coleman telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori pilihan rasional. Melalui karya-karyanya, seperti jurnal *Rationality and Society* dan buku *Foundations of Social Theory*.³³

Pada tahun 1989 Coleman berupaya membuat sebuah jurnal yang bernama "*Rationality and Society*" yang ditunjukkan untuk menerbitkan karya-karya yang didasarkan pada teori atau perspektif pilihan rasional. Di samping itu Coleman juga menerbitkan sebuah buku yang berjudul "*Foundations of Social Theory*" yang tujuannya juga untuk menegaskan kembali urgensi dari perspektif pilihan rasional ini. Akhirnya, Coleman menjadi presiden dalam asosiasi sosiologi Amerika pada tahun 1992.³⁴ Coleman memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana individu membuat keputusan dalam konteks sosial. Karya-karyanya menjadi landasan bagi perkembangan lebih lanjut dari teori pilihan rasional, termasuk dalam konteks teori pertukaran sosial.

³³ Evi Puji Lestari, Teori Pilihan Rasional James Coleman, diakses pada 29 Oktober 2021, dari <https://www.kompasiana.com/evipujilestari01/617b1e7010190015e449da2/teori-pilihan-rasional-mes-coleman>.

³⁴ Bagong Suyanto, dkk, Memahami Teori Sosial, (Airlangga University Press: 7 Januari 2020), m.87.

Menurut Coleman, individu adalah agen rasional yang membuat keputusan berdasarkan kalkulasi manfaat dan kerugian dari setiap tindakan yang mungkin diambil. Konsep rasionalitas menjadi dasar bagi pelaku rasional dimana konsep ini berpijak pada gagasan tentang macam tindakan yang memiliki kegunaan tertentu bagi si pelaku dan disertai dengan sebuah prinsip tindakan yang bisa diungkapkan dengan mengatakan bahwa si pelaku memilih tindakan yang akan memaksimalkan kegunaan itu.³⁵ Teori ini berasumsi bahwa setiap individu memiliki preferensi atau kepentingan tertentu dan akan memilih tindakan yang dapat memberikan hasil yang paling menguntungkan bagi dirinya sendiri. Sebagai contoh, jika pilihan 1 dianggap lebih penting dan lebih bermakna dari pada pilihan 2, dan 3, maka aktor akan memilih pilihan 1. Jadi, dalam teori ini menjelaskan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan dengan memanfaatkan suatu barang atau sumber daya untuk memenuhi tujuannya .

Teori ini sering kali dikaitkan dengan model utilitas, di mana individu dianggap memiliki kemampuan untuk menentukan tindakan mana yang memiliki nilai utilitas terbesar. Premis utama dalam teori pilihan rasional Coleman adalah tindakan individu didorong v tujuan spesifik yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan ini, pada gilirannya, dibentuk oleh sistem nilai dan preferensi yang dimiliki oleh individu tersebut. Strategi atau cara yang diambil merupakan

mes S. Coleman, *Dasar-dasar Sosial* (edisi revisi), (Nusamedia: Agustus 2017), hlm. 17

suatu hal yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan sebelumnya hingga pada akhirnya menjadi suatu keputusan yang dipandang sangat rasional. Dengan kata lain, tindakan manusia adalah hasil dari perhitungan rasional untuk memaksimalkan kepuasan berdasarkan preferensi pribadi.³⁶

Pilihan rasional Coleman berorientasi pada aspek sosial ekonomi yang meliputi imbalan (*reward*), pengorbanan (*cost*), keuntungan (*profit*). Imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan. Pengorbanan yang dimaksud disini adalah semua hal yang dihindarkan, sedangkan keuntungan adalah imbalan dikurangi oleh pengorbanan. Teori ini dalam pandangan Coleman sebagai paradigma tindakan rasional yang merupakan integrasi berbagai paradigma sosiologi. Coleman dengan yakin menyebutkan bahwa pendekatannya beroperasi dari dasar metodologi individualisme. Dengan menggunakan teori pilihan rasional sebagai landasan tingkat mikro, untuk menjelaskan fenomena tingkat makro tersebut.

James Coleman berusaha untuk menghubungkan pilihan individu dengan hasil kolektif atau sosial melalui apa yang ia sebut sebagai teori tindakan sosial. Coleman menjelaskan bahwa meskipun tindakan individu didasarkan pada kepentingan pribadi, tindakan-tindakan ini pada akhirnya akan membentuk hasil sosial yang lebih besar. Tindakan tersebut diharapkan mampu

Intan Putri, Skripsi: *Perspektif Pilihan Rasional* (Lansia Pekerja Sektor Informal Sebagai kang Becak Di Kota Surabaya), (IR-Perpustakaan Universitas Airlangga), hlm.4-5.

menghasilkan sebuah perubahan sosial. Artinya, pilihan individu yang rasional dapat memengaruhi struktur sosial dan dinamika sosial dalam masyarakat. Dalam konteks fenomena pengemis anak di Pasar Niaga Mojosari, teori ini sangat relevan untuk memahami keputusan atau motivasi anak-anak tersebut terlibat dalam aktivitas mengemis. Teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana mereka membuat keputusan untuk mengemis sebagai upaya bertahan hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung.

Menurut Coleman, ada tiga komponen utama yang membentuk struktur tindakan rasional yaitu:

- 1) Aktor, aktor yaitu individu yang melakukan suatu tindakan.

Dalam hal ini, aktor diibaratkan sebagai individu yang memiliki maksud dan sebagai pilihan dengan nilai-nilai dasar yang digunakan untuk mengambil pilihan berdasarkan pertimbangan yang matang. Mereka adalah agen yang aktif dalam melakukan tindakan dan membuat keputusan yang didasarkan pada pertimbangan rasional untuk mencapai tujuan. Aktor tersebut dapat mengatur dirinya sendiri, karena aktor tahu apa yang ia mau dan yang harus dilakukan.³⁷

- 2) Sumber daya, sumber daya yaitu sarana atau kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tindakan dalam kata lain peluang atau kesempatan. Dalam teori pilihan rasional Coleman, sumber daya merupakan segala hal yang

³⁷ Sri Rejeki, Pilihan Rasional Petani Miskin Pada Musim Paceklik, Jurnal Analisa Sosiologi Oktober 2019, 8(2): hlm.194.

menarik perhatian aktor (individu) dan dapat mereka kendalikan. Sumber daya ini dapat berupa beberapa hal seperti uang, waktu, pengetahuan, keahlian, hubungan sosial dan akses informasi atau teknologi. Coleman menekankan bahwa aktor menggunakan sumber daya ini sebagai alat untuk mencapai tujuan mereka yang didasarkan pada nilai dan preferensi individu tersebut. Dengan demikian, sumber daya menjadi elemen penting dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan rasional individu dalam konteks pilihan rasional.

- 3) Tujuan, hasil dan tujuan yang diharapkan oleh individu dari tindakan yang telah dilakukan dengan membuat keputusan berdasarkan kalkulasi manfaat dan kerugian dari setiap tindakan yang diambil.